

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian analisis data dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Bergaya Belajar Visual dalam Memecahkan Masalah Statistika

Indikator-indikator kemampuan berpikir kritis terdiri atas menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menginferensi. Pada indikator menginterpretasi, siswa menuliskan informasi-informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dalam permasalahan yang diberikan, tetapi kurang lengkap. Sedangkan pada tahap indikator menganalisis, mengevaluasi, dan menginferensi siswa tidak menuliskan maupun menjelaskan hal-hal yang ditanyakan oleh peneliti dengan tepat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siswa bergaya belajar visual hanya memenuhi tahap menginterpretasi pada indikator kemampuan berpikir kritis.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Bergaya Belajar Auditori dalam Memecahkan Masalah Statistika

Indikator-indikator kemampuan berpikir kritis terdiri atas menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menginferensi. Pada indikator menginterpretasi, siswa menuliskan sebagian dari informasi-informasi yang terdapat dalam permasalahan. Untuk tahap menganalisis,

mengevaluasi, dan menginferensi, siswa belum mengidentifikasi secara jelas jawaban dari pertanyaan peneliti. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siswa bergaya belajar auditori hanya memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis tahap menginferensi.

3. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Bergaya Belajar Kinestetik dalam Memecahkan Masalah Statistika

Indikator-indikator kemampuan berpikir kritis terdiri atas empat tahap, yaitu menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menginferensi. Tahap pertama indikator menginterpretasi, siswa menuangkan informasi-informasi yang diketahui dalam permasalahan yang diberikan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Pada tahap kedua indikator menganalisis, siswa menuliskan dan menjelaskan hubungan informasi-informasi yang diketahui, sehingga dapat menyusun pemecahan masalah, dan menggunakan susunan pemecahan masalah yang telah dibuat. Tahap ketiga indikator mengevaluasi, siswa melakukan pemeriksaan kembali terhadap proses pemecahan masalah, penggunaan pemecahan masalah, langkah-langkah pemecahan masalah yang digunakan, dan memeriksa kembali apakah hasil pemecahan masalah merupakan solusi dari masalah yang diberikan. Tahap keempat indikator menginferensi, siswa telah membuat kesimpulan dari pemecahan masalah statistika.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa bergaya belajar kinestetik dapat memenuhi indikator-indikator kemampuan berpikir kritis.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk Siswa

Hasil penelitian kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah statistika menunjukkan terdapat indikator yang yang tidak terpenuhi oleh siswa, yaitu pada tahap menganalisis, mengevaluasi, dan menginferensi. Oleh karena itu, disarankan kepada siswa untuk lebih sering berlatih memecahkan soal-soal nonrutin matematika khususnya masalah statistika. Hal ini bertujuan supaya siswa terlatih memahami dan menyusun pemecahan masalah yang diberikan.

2. Untuk Guru

Berdasarkan uraian hasil penelitian ini, terdapat indikator yang tidak terpenuhi oleh siswa, yaitu pada tahap menganalisis, mengevaluasi, dan menginferensi.. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada guru matematika untuk membantu siswa dalam melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis saat pembelajaran berlangsung. Yaitu dengan memberikan soal-soal nonrutin matematika.

3. Untuk Peneliti Lain

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah statistika ditinjau dari gaya belajar berbeda-beda. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti lain dalam pembuatan soal nonrutin diharapkan untuk bervariasi, misal

masalah disajikan dalam bentuk grafik, gambar, dan lain sebagainya supaya siswa lebih mudah memahami permasalahan yang disajikan. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada peneliti lain yang tertarik ingin melakukan penelitian serupa untuk dilanjutkan dengan kajian yang lebih luas, misal dari segi materi dan tinjauan.

